

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penemuan dan pemahaman mendasar hukum-hukum yang menggerakkan materi, energi, ruang dan waktu. Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang guru ke siswa. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Kondisi proses belajar mengajar, dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit mengacu pada pelibatan siswa pada proses pembelajaran itu sendiri.

Di dunia pendidikan, fisika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar secara umum dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan tingkat menengah secara khusus dalam mata pelajaran fisika. Dalam membelajarkan fisika, guru

memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru fisika disamping menjelaskan konsep, prinsip, dan teori juga harus mengajarkan fisika dengan menciptakan kondisi yang baik agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran fisika, yaitu guru masih menganut pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Guru menyampaikan isi mata pelajaran berupa informasi yang harus didengar, dicatat, disimpan dan diambilnya kembali pada saat ujian. Penerapan metode pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa pasif, bosan, mengantuk, malas belajar dan malas mengerjakan tugas. Metode pembelajaran tersebut menerapkan pola satu arah, dominan hafalan dan memasung kreatifitas atau kemerdekaan berpikir siswa kearah suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi dan mendukung proses perkembangan siswa dalam mengeksplorasi dan mengkonstruksi suatu pengetahuan.

Selain ditentukan oleh metode pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru fisika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh motivasi. Dengan adanya motivasi atau dorongan siswa dalam belajar kemungkinan besar hasil belajar yang dicapai diharapkan akan memuaskan. Motivasi atau disebut juga dorongan merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah dengan metode pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Metode *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat yang diharapkan agar tujuan tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Metode pembelajaran ini juga diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri, kemampuan bernalar siswa semakin berkembang dan mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa. Motivasi belajar pun diduga ikut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam aktivitas belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar fisika bila ditinjau dari motivasi belajar siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar fisika bila ditinjau dari motivasi belajar siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode *Reciprocal Teaching* merupakan suatu metode dimana siswa melakukan kegiatan yang berperan sebagai 'guru' menggantikan guru untuk mengajar teman-temannya yang telah dibimbing oleh gurunya.
2. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong keinginan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk bertanya dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal.
3. Hasil belajar IPA Fisika dalam penelitian ini adalah nilai kognitif dari hasil tes formatif, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor di peroleh melalui observasi. Aspek kognitif adalah hasil penguasaan konsep siswa yang dilakukan melalui tes tertulis yaitu posttest. Sedangkan aspek afektif adalah aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Ranah psikomotor yang dinilai berdasarkan praktikum yang dilakukan siswa.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 3 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
5. Materi pembelajaran dibatasi pada materi pokok cahaya dengan kompetensi dasar untuk menyelidiki sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan berbagai bentuk cermin dan lensa.